

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA TINGKAT DASAR DALAM
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19
DI DESA BIREM RAYEUK**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

ASNI

NIM. 1052016026

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2024

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pada Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

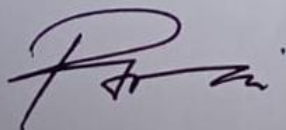
Diajukan oleh

**ASNI
NIM: 1052016026**

**Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

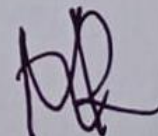
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



**Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201**

Pembimbing II,



**Nina Rahayu, M.Pd
NIDN. 2018078801**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA TINGKAT DASAR DALAM
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19
DI DESA BIREM RAYEUK**

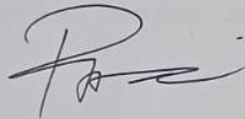
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

**Pada Hari / Tanggal:
Selasa, 7 Desember 2021 M**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



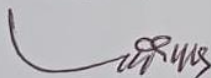
**Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201**

Sekretaris,



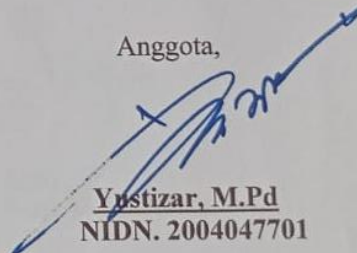
**Nina Rahayu, M.Pd
NIDN. 2018078801**

Anggota,



**M. Fadli, M.Pd
NIDN. 2026028001**


Anggota,



**Yustizar, M.Pd
NIDN. 2004047701**

**Disetujui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**




**Dr. Zahid Abidin, S.Pd.I, MA
NIDN. 2003067503**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asni
Nim : 1052016026
Tempat/Tanggal Lahir : Birem Rayeuk, 20 Juli 1997
Fakultas/Program Studi : FTIK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Dusun Cempaka, Desa Birem Rayeuk, Kec. Birem Bayeun. Kab. Aceh Timur

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA TINGKAT DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA BIREM RAYEUK” adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 04 Desember 2023

Yang menyatakan,



Asni

Nim: 1052016026

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puja dan puji beserta Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt, dengan senantiasa mengharap Ridha-nya. Hanya atas karunianya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA TINGKAT DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA BIREM RAYEUK”**. Salawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta penerusnya yang telah setia tulus ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemuslihatan umat.

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapkan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, para pembantu ketua, para dosen, serta seluruh Civitas Akademika yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
2. Bapak Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku Ketua Jurusan Fakultas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nina Rayahu, M.Pd selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.

6. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah membiayai penulis hingga dapat menyelesaikan Penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak, guna lebih sempurnanya skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi ini ada manfaatnya bagi pengembang ilmu Pengetahuan.

Langsa, 15 Juni 2021

Asni

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kesulitan Belajar	7
1. Pengertian Kesulitan Belajar	7
2. Karakteristik Kesulitan Belajar	8
3. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Timbulnya Kesulitan Belajar	14
4. Indikator Kesulitan Belajar	18
B. Pandemi Covid-19	19
C. Pembelajaran Daring	25
D. Penelitian Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Kesulitan Belajar Siswa Tingkat Dasar Dalam Pembelajaran Daring	38
B. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring	43
C. Analisa Hasil Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran-Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian menyatakan bahwa siswa harus belajar melalui daring (dalam jaringan) menjadikan siswa dan guru harus belajar melalui sosial media seperti via whatsapp, instagram dan sebagainya. Hal ini tentunya memerlukan banyak pertimbangan baik dari segi penyajian materi, metode pembelajaran yang digunakan serta kemampuan guru dalam memberi arahan kepada siswa agar mampu menciptakan hasil belajar yang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa tingkat dasar dalam pembelajaran daring di Desa Birem Rayeuk. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) Kesulitan belajar siswa ditingkat dasar dalam pembelajaran daring meliputi beberapa poin: pertama, jaringan internet yang tidak stabil menjadikan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring secara maksimal. Kedua, Tugas yang diberikan lebih dari satu mata pelajaran setiap harinya. Ketiga, sulit berfokus pada materi pelajaran. Keempat pulsa kuota terbatas sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran daring hingga selesai. Kelima, aplikasi yang digunakan sulit dipahami. Ketergantungan terhadap jaringan sangat menentukan akan keberhasilan belajar siswa selama pembelajaran daring. Jika jaringan internet stabil, maka siswa akan mudah terhubung dalam proses pembelajaran dan siswa mudah memahami apa yang dijelaskan guru pada pembelajaran daring. 2) Upaya guru untuk memaksimalkan pembelajaran daring dengan membagi dua kelompok siswa. Hal ini dilakukan agar penjelasan yang diberikan guru dapat mencakup semua siswa dalam pembelajaran daring. Selain itu guru juga sangat mengharapkan kerjasama antara orang tua dan siswa untuk mendampingi mereka dalam belajar daring agar siswa cepat memahami materi yang diajarkan guru. Ketiadaan pendampingan orang tua akan lebih menyulitkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru terlebih anak yang tidak didampingi merupakan anak ditingkat dasar yang mana mereka belum bisa membaca dengan lancar, akan sulit memahami materi yang sedang dipelajari.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Siswa dan Pembelajaran Daring

ABSTRACT

The problem in the research states that students have to learn online (on the network), so students and teachers have to learn via social media such as via WhatsApp, Instagram and so on. This of course requires a lot of consideration both in terms of the presentation of the material, the learning methods used and the teacher's ability to provide direction to students so that they are able to create maximum learning outcomes. The aim of this research is to determine the learning difficulties of elementary level students in online learning in Birem Rayeuk Village. The type used in this research is descriptive research. The results of this research state that 1) Students' learning difficulties at the basic level in online learning include several points: first, an unstable internet network means students cannot participate in online learning optimally. Second, assignments are given in more than one subject every day. Third, it is difficult to focus on the lesson material. The four credit quotas are limited so you cannot follow the online learning process until it is finished. Fifth, the application used is difficult to understand. Dependence on the network determines the success of student learning during online learning. If the internet network is stable, students will easily connect in the learning process and students will easily understand what the teacher explains in online learning. 2) The teacher's efforts to maximize online learning by dividing students into two groups. This is done so that the explanations given by the teacher can cover all students in online learning. Apart from that, teachers also really hope for cooperation between parents and students to accompany them in online learning so that students quickly understand the material taught by the teacher. The absence of parental assistance will make it more difficult for students to understand the material presented by the teacher, especially if unaccompanied children are children at the elementary level who cannot read fluently, it will be difficult to understand the material being studied

Key Word: Student Learning Difficulties and Online Learning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut M. Khadafi mengatakan bahwa proses belajar merupakan suatu bukti hasil dari penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita.¹ Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Terlebih Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa belajar bukanlah proses dalam kehampaan, tidak pernah sepi dari berbagai aktivitas, tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat memandangi, membaca, mengingat, berfikir, atau praktek.²

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Fauzi Usman, aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik,

¹ M. Khadafi, *Upaya Peningkatan Proses Belajar Mengajar*, (Jurnal Pengajaran dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 2, 2011), hal. 36.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, Edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.38.

merupakan suatu aktivitas.³ Aktivitas istilah umum yang dikaitkan dengan keadaan bergerak, eksplorasi dan berbagai respon lainnya terhadap rangsangan sekitar.⁴ Sedangkan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.⁵ Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Selama ini proses pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan belajar di dalam kelas dimana antara guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, hal ini tidak berlaku pada saat wabah virus covid-19 yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk melawan Covid-19, Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah telah melarang lembaga pendidikan untuk melaksanakan kegiatan tatap muka (*konvensional*) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara daring.⁶

Pada masa pandemi virus covid-19 yang mengharuskan siswa belajar melalui daring (dalam jaringan) menjadikan siswa dan guru harus belajar melalui sosial media seperti via whatsapp, instagram dan sebagainya. Hal ini tentunya

³ Fauzi Usman Ardhi, *Faktor Pendorong Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2010), hal.34.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.89.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.27.

⁶ Ali Sadikin, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 6, No. 2, 2020, hal. 215.

memerlukan banyak pertimbangan baik dari segi penyajian materi, metode pembelajaran yang digunakan serta kemampuan guru dalam memberi arahan kepada siswa agar mampu menciptakan hasil belajar yang maksimal. Akibat dari aturan yang berlaku banyak dari orang tua siswa mengeluh dengan sistem belajar melalui jaringan, seperti tidak memiliki pengetahuan mengenai cara mengaplikasikan sosial media hingga cara mencari bahan belajar yang sesuai dengan karakter siswa.

Selain itu, kesulitan belajar siswa yang dialami pada tingkat Sekolah Dasar yaitu siswa belum mampu memahami materi yang disampaikan guru serta siswa juga tidak bisa cepat memahami atas apa yang diperintahkan oleh guru, hal ini dikarenakan banyak hambatan seperti keterbatasan kuota, lambatnya jaringan serta kurangnya pendampingan orang tua selama pembelajaran daring. Selain itu, siswa lebih suka memegang gadget untuk bermain game dibandingkan mencari bahan belajar yang diinstruksikan guru. Akibatnya tujuan pembelajaran sulit untuk dimaksimalkan selama pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian berjudul “*ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA TINGKAT DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA BIREM RAYEUK*”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa tingkat dasar dalam pembelajaran daring di Desa Birem Rayeuk?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi kesulitan belajar siswa di tingkat dasar dalam pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di Desa Birem Rayeuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa tingkat dasar dalam pembelajaran daring di Desa Birem Rayeuk
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kesulitan belajar siswa di tingkat dasar dalam pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di Desa Birem Rayeuk.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis;

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi masukan atau referensi bagi orang tua dalam memberikan didikan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring.
2. Sedang secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membangun interaksi yang baik antara orang tua dengan anak dan guru dalam mencapai kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

E. Penjelasan Istilah

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian yang lain, *analisis* adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antarbagian tersebut dalam keseluruhan. Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami. Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa analisis adalah suatu kemampuan dalam menelaah serta memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.⁷

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁸

⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2014), hal. 22.

⁸ Ali Sadikin, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 6, No. 2, 2020, hal. 216.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kesulitan Belajar Siswa Tingkat Dasar Dalam Pembelajaran Daring di Desa Birem Rayeuk

Penelitian ini berfokus pada kesulitan belajar siswa tingkat dasar dalam pembelajaran daring. Aspek yang diamati meliputi jaringan internet tidak stabil, tagihan tugas, sulit fokus pada materi pelajaran, pulsa kuota terbatas, aplikasi yang rumit dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka. Aspek di atas dibuat peneliti sebagai bahan acuan dalam melakukan wawancara baik dengan guru maupun dengan siswa di Desa Birem Rayeuk.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya untuk mengantarkan peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran melalui jaringan internet. Sistem pembelajaran ini dilakukan untuk memutus rantai virus corona yang melanda Indonesia sejak tahun 2019. Dengan maraknya kasus menular akibat virus tersebut, dunia pendidikan terkena dampak dimana siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran secara langsung (tatap muka).

Pembelajaran daring merupakan hal yang baru bagi dunia pendidikan, khususnya bagi siswa di Provinsi Aceh. Proses pembelajaran ini membutuhkan banyak pertimbangan baik dari segi fasilitas, keterampilan belajar mengajar serta kemampuan dalam berinteraksi jarak jauh. Siswa yang belum terbiasa dengan situasi belajar menggunakan media internet (jarak jauh) akan merasa sulit

mengikuti proses pembelajaran karena sebelumnya proses pembelajaran dilakukan dengan bertatap muka secara langsung, kini siswa harus bisa mengikuti proses pembelajaran dalam satu grup via whatsapp. Terlebih lagi siswa di tingkat dasar dimana mereka belum terbiasa menggunakan handphone untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Oleh karena itu, peneliti telah mewawancari dua puluh siswa mengenai kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring, diantaranya:

“Apakah kamu senang dengan pembelajaran daring?”

Pertanyaan wawancara tersebut diberikan kepada dua puluh siswa di tingkat dasar semuanya menjawab tidak senang, karena pembelajaran daring sulit dipahami. Pernyataan siswa sangat logis untuk dipahami mengingat sistem pembelajaran daring merupakan sistem yang baru bagi mereka dan mereka juga tidak pernah dilatih untuk sistem belajar menggunakan jaringan internet, sehingga bukan hal yang mudah bagi siswa beserta guru untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Selanjutnya pertanyaan kedua yang peneliti berikan kepada dua puluh anak di tingkat dasar, yaitu:

“Apakah kamu menyukai materi yang diajarkan guru?”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa ada 18 siswa yang menyukai materi yang diajarkan guru dan dua orang tidak menyukai materi tersebut. Hal ini dapat dipahami tidak semua siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru disebabkan oleh beberapa faktor seperti jaringan internet tidak stabil, kuota yang terbatas sehingga siswa sulit untuk fokus pada materi yang

diajarkan. Hal ini tentunya menjadi masukan bagi pihak sekolah maupun guru untuk mencari solusi yang lebih baik agar kedepannya siswa yang kesulitan memahami materi dapat dengan mudah belajar dalam proses pembelajaran daring.

Pertanyaan selanjutnya yang telah peneliti lakukan kepada siswa yaitu

“Apakah kamu paham pada materi yang dijelaskan guru?”

Kedua puluh siswa menjawab tidak memahami materi yang dijelaskan guru. Hal ini disebabkan karena di desa Birem Bayeun beberapa tempat sangat sulit mendapatkan sinyal handphone, akibatnya sering terjadi miskomunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring akan berjalan dengan maksimal apabila sinyal internet yang digunakan stabil dan lancar, sehingga siswa akan mudah memahami apa yang dijelaskan guru selama proses pembelajaran daring.

Pertanyaan selanjutnya yang telah peneliti lakukan kepada dua puluh siswa, yaitu:

“Apakah kamu selalu hadir saat pembelajaran daring?”

Kedua puluh siswa yang peneliti wawancarai ada 15 siswa yang menjawab hadir, dan 5 lima siswa menjawab jarang mengikuti pembelajaran daring. Kelima siswa tersebut menjelaskan bahwa alasan tidak hadir saat pembelajaran daring yaitu kuota terbatas, handphone yang digunakan tidak satu orang dan harus berbagi waktu dengan anak yang lain. Keterbatasan ekonomi keluarga menjadi penghambat belajar daring dimana dalam satu keluarga hanya memiliki satu handphone sehingga harus bergantian ketika menggunakannya.

Pertanyaan selanjutnya peneliti jabarkan sebagai berikut:

“Apakah kamu selalu didampingi orang tua saat mengikuti pembelajaran daring?”

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa ada dua belas siswa yang mengungkapkan selalu didampingi orang tua dan delapan siswa mengungkapkan tidak didampingi orang tua. Hal ini ada banyak faktor terutama proses pembelajaran daring diterapkan pada siang hari dimana orang tua siswa banyak yang masih bekerja sehingga tidak ada kesempatan untuk mendampingi anak belajar daring. Kemudian orang tua yang tidak mengerti dengan sistem pembelajaran daring menjadi faktor penyebab orang tua tidak mendampingi anak belajar daring. Hal ini dapat dijabarkan bahwa anak ditingkat dasar akan lebih sulit memahami materi yang diajarkan guru apabila orang tua tidak mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring.

Pertanyaan selanjutnya peneliti utarakan kepada dua puluh anak yaitu:

“Apakah jaringan internet mengganggu fokus kamu dalam pembelajaran daring?”

Kedua puluh anak menjawab iya dimana jaringan internet merupakan aspek terpenting dalam pembelajaran daring. Terlebih handphone yang digunakan merupakan tipe rendah akan lebih sulit belajar daring karena jaringan internet tidak stabil dan membuat siswa sulit untuk fokus pada materi yang diajarkan oleh guru.

Pertanyaan selanjutnya yang telah peneliti utarakan kepada dua puluh anak yaitu:

“Apakah kamu memahami cara menggunakan aplikasi pembelajaran daring?”

Tujuh belas siswa menjawab iya dan tiga lagi menjawab tidak. Hal ini dikarenakan aplikasi yang digunakan cukup berat sehingga handphone yang digunakan siswa tidak mampu untuk menstabilkan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring. Terkadang handphone yang digunakan sampai tidak aktif akibat beratnya aplikasi yang digunakan sehingga siswa memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran daring.

Pertanyaan selanjutnya yang telah peneliti lakukan kepada siswa yaitu:

“Apakah kamu mencukupi kuota internet dalam mencari materi pelajaran?”

Dari kedua puluh siswa menjawab tidak mencukupi, hal ini dikarenakan siswa di tingkat dasar lebih banyak bermain game dibandingkan mencari sumber materi pelajaran. Hal ini sudah umum terjadi dimana siswa lebih suka bermain game dibandingkan diajak mengikuti pelajaran daring. Terlebih orang tua yang kurang mengontrol anaknya akan cenderung tidak peduli dengan proses pembelajaran daring.

Pertanyaan selanjutnya yang telah peneliti lakukan yaitu:

“Apakah kamu paham dengan tugas yang diberikan guru?”

Delapan belas siswa menjawab iya dan dua siswa menjawab tidak. Dua siswa yang tidak paham dengan tugas yang diberikan, mereka yang jarang mengikuti proses pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena jaringan internet yang digunakan tidak stabil, orang tua yang tidak mengerti dengan pembelajaran

daring serta terbatasnya kuota yang dimiliki. Siswa yang paham juga karena mereka bertanya kepada teman lainnya mengenai tugas yang diberikan dan tidak serta merta siswa memahami tugas yang diberikan guru.

Pertanyaan terakhir yang peneliti lakukan yaitu:

“Apakah kamu lebih suka pembelajaran daring daripada belajar di kelas?”

Dari kedua puluh siswa semuanya menjawab suka belajar di kelas. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa belajar secara langsung dibandingkan belajar daring. Konsep pembelajaran daring harus diperbaiki jika ingin kualitas siswa dalam memahami materi yang diajarkan semakin meningkat. Oleh karena itu, ada beberapa sekolah juga di desa Birem Bayeun yang menerapkan belajar secara langsung dimana jadwal belajar siswa diatur serta tetap mengikuti protokol kesehatan.

B. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring

Guru sebagai orang yang memiliki sikap profesionalisme akan terus berupaya agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan maksimal. Maka dari itu, peneliti mewawancarai dua guru di desa Birem Bayeun dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring.

“Pembagian jadwal pembelajaran daring pada siswa ditingkat sekolah dasar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat selaku guru di sekolah dasar desa Birem Bayeun, beliau mengungkapkan bahwa:

“Jadwal pembelajaran daring dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B dimana kedua kelompok ini akan diberi tahu jadwal masuk belajar daring melalui via SMS”.

Ungkapan dari Bapak Ahmad di atas bahwa jadwal pembelajaran daring dibagi dua dimana siswa di kelompok A dan B akan berbeda jam dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Hal ini dilakukan agar siswa mudah memahami materi pelajaran dan semua siswa dapat terpantau selama pembelajaran daring. Apabila tidak dibagi dua maka akan sulit menjelaskan materi kepada siswa disebabkan karena ketidakstabilan jaringan selama pembelajaran daring.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru yaitu:

“Bagaimana mengarahkan siswa untuk mempelajari materi yang akan disampaikan?”.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Ibu Sulastri yang menyatakan bahwa:

“Siswa diarahkan untuk melihat buku siswa agar mereka bisa melihat secara langsung apa yang saya sampaikan, kemudian saya menyuruh siswa untuk mempelajari materi yang ada dibuku tersebut”.

Berdasarkan ungkapan Ibu Sulasteri, beliau menjelaskan bahwa siswa diajak untuk mempelajari materi yang ada dibuku siswa mengenai materi yang dipelajari agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran daring.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kedua guru yaitu:

“Upaya guru mengarahkan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran daring berlangsung”

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat, beliau mengungkapkan:

“Saya tidak lama memberikan arahan kepada siswa karena banyak faktor yang tidak memungkinkan, diantaranya faktor jaringan kemudian keterbatasan kejenuhan anak dalam mengikuti proses pembelajaran daring”

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru membatasi waktu pembelajaran daring agar siswa tidak sulit untuk memahami apa yang diajarkan guru, kemudian guru juga mempertimbangkan jaringan yang tidak stabil dan kejenuhan anak dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Anak ditingkat dasar biasanya akan sulit diajak untuk berkomunikasi dalam satu aplikasi karena mereka belum mampu menyesuaikan diri dengan kondisi belajar dan masih malu dalam memberikan tanggapan di depan kamera.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru yaitu:

“Cara guru memberikan penilaian kepada siswa selama pembelajaran daring”

Hasil wawancara dengan Ibu Sulasteri, beliau mengungkapkan:

“Penilaian diberikan melalui pemberian tugas kepada siswa yang disampaikan melalui via whatsapp. Siswa harus mengerjakan tugas yang ada dibuku siswa agar mereka lebih cepat paham atas apa yang diperintahkan”.

Pemberian penilaian yang diberikan guru berdasarkan tugas yang diberikan melalui buku cetak siswa yang mana hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami tugas serta siswa bisa secara langsung memahami tugas yang diberikan.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu:

“Kesulitan guru selama pembelajaran daring”

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat menyatakan bahwa

“Banyak kesulitan yang dihadapi, mulai dari jaringan yang tidak stabil, latar belakang pendidikan orang tua yang masih rendah sehingga tidak bisa

mendampingi anak mengikut pembelajaran daring dan kurang terbiasanya saya dan anak didik menerapkan sistem pembelajaran daring seperti ini”.

Hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa banyak kesulitan yang dihadapi guru selama menerapkan pembelajaran daring, seperti jaringan yang tidak stabil, latar belakang pendidikan orang tua dan tidak terbiasa menerapkan pembelajaran melalui internet. Terlebih siswa yang diajarkan masih ditingkat dasar, mereka terkadang membaca banyak yang belum lancar sehingga sulit untuk memberi penjelasan dari bentuk tulisan, begitu juga dengan bentuk lisan jaringan yang tidak stabil menjadi hambatan besar dalam pembelajaran daring.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan mengenai:

“Solusi guru untuk mengatasi kesulitan selama pembelajaran daring”.

Hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh Ibu Sulastris yang menyatakan bahwa:

“Saya menghimbau para orang tua siswa untuk selalu mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring, apabila orang tua tidak sempat maka harus diwakili oleh saudara ataupun orang dewasa lainnya yang dekat dengan anak”.

Pernyataan Ibu Sulastris yang telah diungkapkan di atas, dapat dipahami agar kerjasama antara orang tua dan guru sangat diperlukan guna memperoleh solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar anak selama pembelajaran daring. Apalagi siswa ditingkat dasar masih membutuhkan bimbingan orang tua dalam mengenal dan memahami materi yang diajarkan. Jika orang tua kurang memperdulikan hal tersebut maka akan lebih sulit untuk meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 saat ini.

C. Analisa Hasil Pembahasan

Penjabaran hasil penelitian di atas perlu dianalisa penulis agar pembaca dapat lebih mudah memahami isi dari hasil penelitian tersebut. Kesulitan belajar siswa ditingkat dasar dalam pembelajaran daring meliputi beberapa poin: pertama, jaringan internet yang tidak stabil menjadikan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring secara maksimal. Ketergantungan terhadap jaringan sangat menentukan akan keberhasilan belajar siswa selama pembelajaran daring. Jika jaringan internet stabil, maka siswa akan mudah terhubung dalam proses pembelajaran dan siswa tidak terlambat masuk kedalam group.

Akibat dari jaringan internet yang tidak stabil, siswa sulit untuk fokus pada materi yang diajarkan. Terkadang ketika siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru, jaringan menjadi penghambat siswa untuk memahami apa yang dijelaskan sehingga dengan kondisi seperti ini akan membuat siswa menjadi jenuh mengikuti proses pembelajaran daring. Selain itu, keterbatasan kuota juga menjadi faktor kesulitan belajar siswa selama pembelajaran daring, orang tua yang tidak semuanya mampu untuk memfasilitasi anak belajar daring menjadikan anak sering tidak mengikuti proses daring tersebut.

Selanjutnya solusi yang diupayakan guru untuk memaksimalkan pembelajaran daring dengan membagi dua kelompok siswa. Hal ini dilakukan agar penjelasan yang diberikan guru dapat mencakup semua siswa dalam pembelajaran daring. Selain itu guru juga sangat mengharapkan kerjasama antara orang tua dan siswa untuk mendampingi mereka dalam belajar daring agar siswa cepat memahami materi yang diajarkan guru. Ketiadaan pendampingan orang tua akan lebih

menyulitkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru terlebih anak yang tidak didampingi merupakan anak ditingkat dasar yang mana mereka belum bisa membaca dengan lancar, akan sulit memahami materi yang sedang dipelajari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesulitan belajar siswa ditingkat dasar dalam pembelajaran daring meliputi beberapa poin: pertama, jaringan internet yang tidak stabil menjadikan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring secara maksimal. Kedua, Tugas yang diberikan lebih dari satu mata pelajaran setiap harinya. Ketiga, sulit berfokus pada materi pelajaran. Keempat pulsa kuota terbatas sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran daring hingga selesai. Kelima, aplikasi yang digunakan sulit dipahami. Ketergantungan terhadap jaringan sangat menentukan akan keberhasilan belajar siswa selama pembelajaran daring. Jika jaringan internet stabil, maka siswa akan mudah terhubung dalam proses pembelajaran dan siswa mudah memahami apa yang dijelaskan guru pada pembelajaran daring.
2. Upaya guru untuk memaksimalkan pembelajaran daring dengan memberikan materi yang sederhana melalui via whatsapp. Hal ini dilakukan agar penjelasan yang diberikan guru dapat dipahami semua siswa dalam pembelajaran daring. Selain itu guru juga sangat mengharapkan kerjasama antara orang tua dan siswa untuk mendampingi mereka dalam belajar daring agar siswa cepat memahami materi yang diajarkan guru. Ketiadaan pendampingan orang tua akan lebih menyulitkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru terlebih anak yang tidak didampingi merupakan anak ditingkat dasar yang mana mereka belum bisa membaca dengan lancar, akan sulit memahami materi yang sedang dipelajari.

B. Saran

Beberapa saran peneliti utarakan bagi:

1. Guru
 - a. Guru seharusnya menjelaskan langsung pada materi agar waktu yang disediakan dapat digunakan semaksimal mungkin
 - b. Guru seharusnya menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran daring
2. Siswa
 - a. Siswa seharusnya bertanya kepada teman yang memahami materi agar tidak ketinggalan materi yang sedang dipelajari
 - b. Siswa seharusnya aktif mencari informasi dari sumber lain terkait materi yang sedang dipelajari.
3. Orang tua
 - a. Orang tua seharusnya bertanggung jawab untuk mendampingi anak belajar daring agar hasil belajar anak lebih maksimal
 - b. Orang tua seharusnya menyadari akan fasilitas yang digunakan untuk mendukung agar anak dapat belajar daring lebih mudah.